

Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi

Elisabeth Samini¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Mamik Suendarti²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

elisabethsamini@gmail.com¹⁾

Abstract

The purpose of this research is to study the competence of reading interest and mastery of vocabulary together with the ability to write narratives of state junior high school students in the city of Tangerang. This study uses a survey method that was conducted on a sample of 90 people. The sampling technique is Proportional to Random Sampling. The results of the study concluded: 1) Significant influence is needed on reading interest and vocabulary mastery of the ability to write texts with State Junior High School students in the City of Tangerang. This is proven by the approval of Sig. 0,000 < 0.05 and $F_h = 23,528$, 2) Having a significant influence on reading interest in the ability to write text in state junior high school students in the City of Tangerang. This is proven by the approval of Sig. 0.031 < 0.05 and $t_h = 2.187$, 3) Have a significant influence on the vocabulary ability of the ability to write the text for state junior high school students in the City of Tangerang. This is proven by the approval of Sig. 0,000 < 0.05 and $t_h = 5.848$.

Keywords: *Interest in Reading, Vocabulary Mastery, and Ability to Write Narrative Texts*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada sampel yang berjumlah 90 orang. Teknik Pengambilan sampel adalah dengan *Proporsional Rundem Sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_h = 23,528$, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,031 < 0,05 dan $t_h = 2,187$, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,848$.

Kata Kunci: Minat Baca, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Menulis Teks Narasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek dari keempat aspek kemampuan berbahasa. Banyak keluhan di masyarakat terkait rendahnya kemampuan menulis.



Belum banyak orang tua berupaya mencari tempat les atau pelajaran tambahan untuk bidang menulis (mengarang berbahasa Indonesia), yang sebanding dengan keluhan yang sama terhadap rendahnya nilai pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran eksakta. Pada keluhan seperti pelajaran eksakta, atau bahasa Inggris, orang tua akan segera memberikan solusi berupa les. Belum lagi jika mata pelajaran eksak yang rendah. Para orang tua akan mencari tempat les yang memadai bahkan lebih jauh dari itu sampai banyak orang tua yang berani mencari les privat hanya untuk mengejar ketinggalan dalam mata pelajaran-mata pelajaran ini. Di kalangan siswa sendiri kebutuhan menulis tidak dianggap kebutuhan yang penting. Jarang terdengar keluhan tentang jeleknya tulisan, atau tentang ketidakmampuan membuat tulisan.

Pembelajaran menulis memang bukan pembelajaran yang mudah. Agar mampu menulis, sejak dini siswa perlu dibiasakan menulis dan ditanamkan secara teratur. Dengan frekuensi latihan menulis yang tinggi penguasaan tata bahasa akan semakin baik seiring dengan terbinyanya kemampuan menulis. Di samping membiasakan siswa berpikir secara teratur dan sistematis, juga akan membiasakan dalam banyak hal, seperti teratur menggunakan tanda baca, teratur merangkai kata yang pada akhirnya dapat melatih disiplin berpikir dan berkomunikasi. Demikian pula halnya dengan penggunaan kosakata. Latihan menulis yang teratur akan merangsang perolehan kosakata siswa. Jika siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup, maka gagasan yang dituangkannya akan lancar. Informasi yang dibutuhkan terserap dengan baik dan tepat, serta diungkapkan dengan baik pula. Jika ini terjadi, berarti proses penulisan tidak mengalami hambatan. Hal ini diakui oleh Ahmadi (1988: 7) dengan menyatakan bahwa memiliki kosakata terbatas dalam dunia karang mengarang berarti membatasi sumber-sumber bahan karangan. Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis akan dianggap memadai jika siswa memahami benar kosakata yang seharusnya dikuasai.

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca, akan selalu berusaha untuk mencari bahan bacaan. Dengan seringnya melakukan aktivitas membaca, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kemampuan dalam mengungkapkan ide atau pikiran baik secara lisan (berbicara) maupun secara tertulis (menulis). Dengan membaca, seseorang akan memperoleh perbendaharaan kata yang banyak, di samping memperoleh pula informasi yang cukup. Atas dasar itu, maka diasumsikan bahwa jika siswa memiliki minat baca tinggi, kemampuan menulisnya relatif akan semakin baik. Artinya ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis.

Demikian pula dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis baik, bila mampu menuangkan ide yang didapat dari hasil membaca. Menurut Samsuri (1982: 3), yang menyebabkan seseorang mampu berbahasa adalah lingkungan dari desakan yang menyebabkan seseorang menggunakan bahasa, bukan keturunan atau warisan. Karena itu kemampuan menulis sebagai bagian dari aktivitas berbahasa akan terpupuk melalui pengalaman dan wawasan yang langsung diperoleh penulis.

Berikut disampaikan beberapa konsep yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti minat baca, kosakata, dan menulis narasi. Minat adalah keinginan yang kuat dan membuat orang tertarik untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan. Dalam kaitannya dengan membaca, minat baca adalah suatu keinginan untuk

membaca yang sangat kuat, Minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan) untuk membaca yang memotivasi seseorang untuk selalu berhubungan secara aktif dengan bacaan-bacaan yang menarik.

Mudjito (1993: 86) mengemukakan minat baca adalah dorongan atau motivasi untuk membaca. Dorongan itu dapat menjadi alat pemicu tumbuhnya motivasi membaca pada diri seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau motor penggerak, penentu arah (tujuan) dan penentu terlaksananya suatu kegiatan. Karena itu minat baca yang didorong oleh motivasi yang tinggi akan memungkinkan timbulnya hasil belajar yang baik. Membaca yang dilakukan dengan penuh minat akan menumbuhkan kemampuan membaca yang memadai. Aktivitas membaca akan membentuk kebiasaan yang positif seperti terbiasa dengan pola-pola bahasa, penggunaan tanda baca, dan pembentukan kalimat yang teratur seperti dijelaskan Soejono (1986: 96), bahwa untuk memahami isi bacaan, faktor membaca tidak bisa diabaikan hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa dan terlatih dalam menangkap gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Rosidi dalam Riadi (1979: 3), dengan tegas mengemukakan bahwa minat itu sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pendidikan apresiasi sastra terlebih dahulu harus meningkatkan minat baca. Minat baca sangat diperlukan oleh semua orang, terlebih oleh orang-orang yang ingin meningkatkan pengetahuan.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan tumbuh bila ada faktor tertentu yang mendorong, misalnya untuk apa melakukan atau apa manfaat sesuatu itu bagi dirinya. Minat baca ini pun tentunya didorong oleh motivasi yang tinggi. Itulah sebabnya motivasi dan minat selalu bertautan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan yang positif untuk melakukan keinginan baca didasari rasa senang, penuh perhatian, dan juga motivasi yang tinggi serta berupaya keras untuk membaca.

Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Untuk merealisasikan hal di atas sangat diperlukan kemampuan baca yang memadai sehingga dapat menyerap ilmu sebagai perolehan wawasan (Depdiknas, 2006 : 37). Indikasi penguasaan kosakata itu akan terlihat dari kelancaran berbicara atau pun kelancaran penuangan ide dalam bahasa tulis. Secara lebih khusus, penggunaan bahasa yang lancar dalam berkomunikasi memerlukan pemahaman terhadap kata-kata yang digunakan.

Pemahaman kosakata ini sangat penting mengingat pemahaman adalah suatu aspek kognitif yang sangat berperan dalam berbagai aktivitas, terutama aktivitas belajar. Sejalan dengan itu Laufer (1984: 12), dengan mengutip pendapat Vermer mengatakan bahwa pemahaman kata adalah kunci memahami pesan dari orang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam kaitannya dengan pemahaman terhadap kosakata, Burling (1984: 12), mengatakan bahwa pemahaman kosakata adalah pemahaman ide dalam pesan yang disampaikan. Burling menekankan bahwa bagian penting dalam mempelajari suatu bahasa yang baru adalah mempelajari kata-kata baru bahasa tersebut.

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata adalah perilaku seseorang dalam mengetahui kosakata yang sudah melewati tahap mengingat, yaitu tahap pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian yang ditunjukkan dalam segi bentuk, makna, dan hubungan antarmakna berupa sinonim, antonim, denotatif dan konotatif.

Bentuk pengembangan atau pengungkapan tulisan ada empat macam, yakni, penceritaan (narasi), pelukisan (deskripsi), pemaparan (eksposisi) dan perbincangan (argumentasi) pemikiran. Tulisan ini akan membahas salah satu jenis karangan tersebut, yaitu narasi.

Menurut Marahimin (1994: 93), narasi adalah karangan cerita yang didasarkan pada urutan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis narasi, dengan baik akan tercermin melalui indikasi berikut, apabila ia mempunyai pengetahuan tentang apa yang ditulis, mengapa ia menulis dan bagaimana ia menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut masalah bahan atau isi karangan, pengetahuan kedua berkaitan dengan alasan dan tujuan penulisan, sedangkan pengetahuan ketiga menyangkut aspek kebahasaan dan tata tulis. Menulis narasi harus dibekali dengan aspek kebahasaan dan luar kebahasaan. Di samping itu, kemampuan menulis narasi berarti sanggup dan cakap mengembangkan bentuk tulisan dengan menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut: 1) Pengembangan masalah dalam narasi adalah perbuatan, tindakan atau aksi, 2) Disusun berdasarkan penokohan, latar, sudut pandang dan alur, 3) Mengandung urutan waktu, motif dan konflik yang telah terjadi dalam satu kesatuan waktu, 4) Bertujuan untuk menjelaskan kepada pembaca se jelas-jelasnya tentang suatu hal yang telah terjadi, 5) Bentuk tutur menggunakan persona orang pertama atau ketiga, 6) Menggunakan kata-kata yang mengandung konotasi, 7) Diwarnai dengan detail yang khusus, 8) Tulisan menunjukkan sifat kesatuan yang lengkap.

Berdasarkan kedelapan kriteria tersebut dapat penulis rangkum seperti berikut: 1) Isi, yaitu tulisan narasi bercirikan adanya urutan peristiwa atau alur, tokoh atau pelaku serta latar yang sesuai dengan tema, 2) Teknik Penulisan, yaitu isi tulisan mengandung hubungan sebab akibat secara logis yang menyangkut alur tokoh tema dan latar, 3) Bahasa, yaitu penilaian bahasa menyangkut penerapan kaidah kebahasaan berupa pamparagrafan, tata bahasa, kosakata dan ejaan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah keberhasilan seseorang dalam menuangkan tulisan berbentuk cerita (narasi) yang sifatnya menceritakan kembali hal yang dialami, dirasakan dan diamati menggunakan tata tulis dan bentuk narasi yang benar sebagai hasil latihan terus menerus.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tentang minat baca, kosakata, dan menulis narasi, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ketiga hal tersebut. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh ketiganya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di wilayah Kota Tangerang. Dalam penelitian ini hanya tiga sekolah yang diteliti yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kota Tangerang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Kota Tangerang pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Proses penelitian memakan waktu sekitar 4 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan Januari 2020. Metode penelitian yang digunakan penulis selama penelitian adalah metode survei dengan teknik korelasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,336	2,607

Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	319,914	2	159,957	23,528	,000 ^b
1 Residual	591,475	87	6,799		
Total	911,389	89			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Teks Narasi

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	58,033	4,646		12,492	,000
1	Minat Baca	,057	,026	,194	2,187	,031
	Penguasaan Kosakata	,547	,094	,518	5,848	,000

Dependent Variable: Kemampuan Menulis Teks Narasi



Dari table 1. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks narasi . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 23,528$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 58,033 + 0,057 X_1 + 0,547 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel minat baca dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 0,057 oleh x_1 dan 0,547 oleh x_2 terhadap variabel kemampuan menulis teks narasi . Dari tabel 1 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel minat baca dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 35,1 % terhadap variabel kemampuan menulis teks narasi .

Dari table 2. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks narasi. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,031 < 0,05$ dan $t_h = 2,187$. Adapun kontribusi variabel minat baca terhadap kemampuan menulis teks narasi sebesar 6,014 %.

Dari table 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi . hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 5,848$. Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi sebesar 29,11 %.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa Minat baca dan Penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang.

Pembelajaran menulis memang bukan pembelajaran yang mudah. Agar mampu menulis, sejak dini siswa perlu dibiasakan menulis dan ditanamkan secara teratur. Dengan frekuensi latihan menulis yang tinggi penguasaan tata bahasa akan semakin baik seiring dengan terbinyanya kemampuan menulis. Di samping membiasakan siswa berpikir secara teratur dan sistematis, juga akan membiasakan dalam banyak hal seperti: teratur menggunakan tanda baca, teratur merangkai kata yang pada akhirnya dapat melatih disiplin berpikir dan berkomunikasi. Demikian pula halnya dengan penggunaan kosakata. Latihan menulis yang dan teratur akan merangsang perolehan kosakata siswa. Jika siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup, maka gagasan yang dituangkannya akan lancar. Informasi yang dibutuhkan terserap dengan baik dan tepat, serta diungkapkan dengan baik pula. Jika ini terjadi, berarti proses penulisan tidak mengalami hambatan. Hal ini diakui oleh Ahmadi (1988: 7) dengan menyatakan bahwa memiliki kosakata terbatas dalam dunia karang mengarang berarti membatasi sumber-sumber bahan karangan kita. Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis akan dianggap memadai jika siswa memahami benar kosakata yang seharusnya dikuasai.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diasumsikan, jika siswa mampu memahami kosakata, maka kemampuan menulisnya akan baik pula. Artinya ada korelasi antara pemahaman kosa kata dengan kemampuan menulis. Demikian pula

dengan kemampuan membaca. Anggapan bahwa semua yang pernah menyelesaikan pendidikan di SMP pasti dapat menulis secara memadai juga pandangan yang sama kelirunya. Banyak sekali keluhan yang terjadi di masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan menulis.

Untuk dapat menulis dengan baik seorang siswa perlu banyak membaca. Hal senada diungkapkan oleh Nababan (1993: 25), bahwa kemampuan mengarang (menulis) akan diperoleh paling efektif melalui membaca. Jika aktivitas membaca sering dilakukan siswa, maka penguasaan bahasa dalam mengarang secara alamiah akan semakin baik.

Siswa yang memiliki kebiasaan membaca, akan selalu berusaha untuk mencari bahan bacaan. Dengan seringnya melakukan aktivitas membaca, maka secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan dalam mengungkapkan ide atau pikiran baik secara lisan (berbicara) maupun secara tertulis (menulis). Dengan membaca, seseorang akan memperoleh perbendaharaan kata yang banyak, di samping memperoleh pula informasi yang cukup. Atas dasar itu, maka diasumsikan bahwa jika siswa memiliki minat baca tinggi, kemampuan menulisnya relatif akan semakin baik. Artinya ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis.

Demikian pula dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis baik, bila mampu menuangkan ide yang didapat dari hasil membaca. Menurut Samsuri (1982: 3), yang menyebabkan seseorang mampu berbahasa adalah lingkungan dari desakan yang menyebabkan seseorang menggunakan bahasa, bukan keturunan atau warisan. Karena itu kemampuan menulis sebagai bagian dari aktivitas berbahasa akan terpupuk melalui pengalaman dan wawasan yang langsung diperoleh penulis.

SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 23,528$, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,031 < 0,05$ dan $t_h = 2,187$, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri di wilayah Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 5,848$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1988), *Materi dasar pengajaran komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Burling, R. (1984). *Learning a field language*. USA: Michigan University Press.



- Depdiknas. (2016). *Kurikulum 2013 revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Laufer, B. (1984). *What is in worr that makes it hard or easy*. USA: Michigan University Press.
- Marahimin, I. (1994). *Menulis secara populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mudjito, (1993). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Universitas Terbuka: Depdikbud.
- Riadi, S. (1979). *Peningkatan pendidikan apresiasi sastra* (dalam Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Tahun III, No.3, 1979).
- Samsuri. (1982). *Analisa bahasa*. Jakarta: Erlangga.